

**Representasi Nilai-Nilai Perjuangan pada Monumen Perjuangan Bangsal
Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Berbasis *History Vacation***

***Representation of Struggle Values of the Ward Struggle Monument
As a Source of History Vacation-Based History Learning***

I Kadek Yuda Adi Arsana¹, Ni Putu Rahayu Mahadewi²

Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Jl. Seroja Tonja-
Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali (80239)

yudaaadi23@gmail.com, rahayumahadewi@gmail.com

Abstrak

Indonesia adalah sebuah negara yang besar serta negara yang kaya akan peninggalan sejarah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peninggalan sejarah masa kolonialisme. Hal tersebut merupakan bukti dari perjuangan rakyat Indonesia yang ingin terlepas dari penjajahan, salah satu peninggalannya adalah bangunan berupa monumen yang ada diberbagai daerah di Indonesia. Monumen tersebut di bangun untuk mengenang jasa para pahlawan, serta monumen tersebut memiliki makna penting di dalamnya. Bali juga memiliki beberapa monumen peninggalan pada masa kolonialisme, yang masih berdiri sampai saat ini yang dapat kita kunjungi. Salah satunya adalah Monumen Perjuangan Bangsal yang terletak di desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah Monumen Perjuangan Bangsal, Menggali nilai-nilai perjuangan pada Monumen Perjuangan Bangsal sebagai sumber Pembelajaran Sejarah Berbasis *History Vacation*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berbasis kepustakaan, observasi dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini terdapat beberapa nilai-nilai dalam Monumen Perjuangan Bangsal yaitu (1) Nilai Religius, (2) Nilai Nasionalisme, (3) Nilai Patriotisme, serta (4) Nilai Persatuan dan Kesatuan.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Perjuangan, Monumen Bangsal, History Vacation.

Abstract

Indonesia is a large country and a country rich in historical heritage. This is evidenced by the many historical relics of the colonialism period, it is evidence of the struggle of the Indonesian people who want to be free from colonialism, one of the relics is buildings in the form of monuments in various regions in Indonesia. The monument was built to commemorate the services of heroes, and the monument has an important meaning in it. Bali also has several monuments from the colonial period, which still stand today that we can visit. One of them is the Bangsal Struggle Monument located in Dalung village, North Kuta District, Badung Regency, Bali Province. This study aims to find out the history of the Ward Struggle Monument, Exploring the values of struggle at the Ward Struggle Monument as a source of History Vacation-Based History Learning. In this study using qualitative methods based on literature, observation and interviews. The results of this study there are several values in the Ward Struggle Monument, namely (1) the value of Religious, (2) the value of nationalism, (3) the value of patriotism, and (4) the value of unity and unity.

Keywords: Struggle Values, Ward Monument, Vacation History.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang besar, serta memiliki sejarah yang panjang dalam perjalannya meraih kemerdekaan melawan kolonialisme. Kemerdekaan saat ini bukanlah sesuatu pemberian dari negara lain, melainkan penuh dengan perjuangan dan pengorbanan berupa nyawa dan pemikiran dari para pahlawan kita terdahulu. Untuk meraih dan mempertahankan kemerdekaan tersebut beberapa upaya telah dilakukan seperti perjuangan fisik maupun non fisik. Perjuangan fisik dilakukan dengan cara menggunakan senjata atau perang untuk menghadapi kekuasaan asing yang menjajah Indonesia.

Perjuangan non fisik atau diplomasi dilakukan melalui perundingan-perundingan dengan pihak penjajah. Jalan perang maupun diplomasi telah memberikan hasil, yaitu kemerdekaan sejati yang berarti bahwa bangsa Indonesia terlepas dari penjajahan dan berhak menentukan nasibnya sendiri. (Andika, 2022: 1). Untuk mengenang jasa para pahlawan terdahulu berbagai hal telah dilakukan sebagai simbol penghormatan salah satunya dengan didirikannya suatu monumen di beberapa daerah yang ada di Indonesia termasuk di Pulau Bali.

Selain terkenal akan budaya, alam dan tradisinya, Pulau Bali juga memiliki tempat bersejarah di beberapa wilayahnya seperti, Monumen Bajra Sandhi yang terletak di daerah Renon, Denpasar. Monumen tersebut didirikan untuk mengenang perjuangan rakyat Bali dalam melawan para penjajah. Selain itu terdapat juga Monumen perjuangan bangsal yang terletak di daerah Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Monumen ini erat kaitannya dengan pergerakan bawah tanah yang dilakukan oleh para pejuang Bali saat itu. Gerakan bawah tanah tersebut diketuai oleh Wijakusuma, I Gusti Ngurah Rai beserta rekan-rekannya. Menurut Handayana (2020:119) Pertemuan bawah tanah ini beberapa kali dilakukan seperti Desa Kerobokan, Desa Banyuning, serta Desa Sukasada. Pertemuan ini dilaksanakan dari tengah malam hingga subuh, dalam rapat rahasia ini diputuskan untuk menentukan sikap mempersiapkan pemberontakan serentak yang dilakukan oleh rakyat Bali untuk melawan penindasan bala tantara Jepang yang berkuasa di Bali saat itu. Tempat yang digunakan untuk mengadakan rapat di wilayah Badung adalah Gedung kopra milik Bagus Made Wena yang terkenal dengan sebutan rumah Bangsal.

Monumen merupakan bangunan atau tempat yang memiliki nilai sejarah yang penting, karena itu dipelihara dan dilindungi Negara (KBBI dalam Jaroso, 2015), maka dari itu nilai-

nilai yang ada pada monument Bangsal tersebut bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah bagi peserta didik maupun masyarakat untuk meningkatkan jiwa nasionalisme.

Pembelajaran sejarah hingga saat ini seringkali dianggap hanya sebagai pengantar dan sekedar menghafal fakta ataupun peristiwa (Ayundasari, 2022). Karena hal tersebut pembelajaran sejarah juga dianggap pelajaran yang membosankan oleh para siswa. Maka, untuk mengatasi hal tersebut, Pembelajaran Sejarah Berbasis *History Vacation* merupakan inovasi baru dalam mempelajari sejarah. Metode ini mengajak siswa untuk berpetualang mengunjungi situs-situs bersejarah dan langsung terlibat dalam proses pembelajaran sejarah yang mereka pelajari. Selain itu, siswa juga akan menggali tentang semua hal yang berkaitan dengan tempat tersebut. Dalam hal ini yang menjadi lokasi pembelajaran adalah Monumen Perjuangan Bangsal yang bertempat di daerah Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Serta hal yang digali adalah Nilai-Nilai perjuangan yang terdapat dalam monumen Bangsal

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif yang berbasis kepustakaan, observasi langsung dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan mulai dari sumber tertulis baik berupa buku, jurnal serta hasil penelitian yang mengkaji pokok bahasan yang diteliti. Pengumpulan data melalui kegiatan observasi dilakukan langsung di Monumen Perjuangan Bangsal yang berlokasi di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Untuk dapat menunjang data yang digunakan, Teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara langsung yang melibatkan Dr. Bagus Ngurah Putu Arhana, Sp.A (K), selaku ketua umum Monumen Bangsal, Prof. Dr. Ir.Wayan Windia, S.Hum selaku koordinatos gugus kebangsaan Provinsi Bali dan sekaligus sebagai sekretaris umum Monumen Perjuangan Bangsal untuk dapat mempermudah dalam pengumpulan data

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Monumen Bangsal

Monumen Perjuangan Bangsal memiliki peran penting yang berkaitan erat dengan revolusi fisik di Bali. Pada saat berakhirnya kekuasaan Belanda di Indonesia. Jepang awalnya

diharapkan membantu Indonesia untuk meraih kemerdekaannya, masuknya Jepang ke Indonesia dengan memperkenalkan Semboyan 3A (Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia, Nippon Pemimpin Asia). Semboyan inilah yang mejadi rakyat Indonesia percaya terhadap jepang bahwa mereka akan mebebaskan Rakyat Indonesia dari Kolonialisme Belanda, Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan harapan masyarakat Indonesia. Munculnya Jepang justru memberikan penderitaan baru bagi masyarakat Indonesia termasuk kepada masyarakat Bali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bagus Ngurah Rai (16 November 2022) bahwa, pada masa awal penjajahan Jepang di Bali, masyarakat bali tidak terlalu intensif melakukan pemberontakan, Hingga saat Pertengahan tahun 1943 masyarakat Bali mulai merasakan tekanan yang dilakukan tantara Jepang, tekanan yang dilakukan oleh tantara Jepang menyebabkan masyarakat Bali menjadi menderita, karena hasil bumi yang dimiliki semuanya dirampas. Melihat kekejaman tersebut masyarakat Bali bergerak untuk melakukan pemberontakan, kemudian munculah kelompok pergerakan bawah tanah. Kelompok bawah tanah ini dipimpin oleh Made Wijakusuma, I Gusti Ngurah Rai, Nyoman Mantik dan kawan-kawan. Terbentuknya pergerakan bawah tanah ini tidak terlepas dari perlawanan masyarakat Bali terhadap penjajahan Jepang. Perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat Bali merupakan cerminan nasionalisme yang tumbuh dalam tekanan penjajah. Perjuangan bawah tanah yang dilakukan masyarakat Bali diabadikan dalam bentuk Monumen Perjuangan Bangsal yang terkenal dengan markas perjuangan bawah tanah. Lokasi Monumen tersebut berlokasi di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Melihat peranan Monumen Bangsal yang sangat penting, sehingga bangunan ini di ibaratkan sebagai embrio perjuangan kemerdekaan pada masa penjajahan di Bali. Rumah Bangsal digunakan sebagai tempat pertemuan rahasia oleh para pejuang bawah tanah, selain itu rumah Bangsal merupakan tempat yang sangat fundamental dalam masa revolusi serta perang kemerdekaan di Bali.



Gambar 1.1
(Dokumentasi Pribadi, 2022)

Sejarah dari Monumen Perjuangan Bangsal ini tidaklah langsung disebut monumen. Berdasarkan hasil wawancara dengan Prof. Dr. Ir Wayan Windia, S.Hum (2022), beliau mengatakan bahwa dahulunya di tengah hamparan sawah terdapat satu bangunan tingkat yang namanya rumah bangsal ini yang merupakan sebuah Gudang kopra (Gudang beras) yang digunakan untuk berjualan. Pada saat itu sudah timbul adanya rasa kebangsaan para pemuda yang awalnya dipelopori oleh Pak Joko. Beliau memiliki nama asli Made Wija Kusuma, yang pada masa perjuangan itu dipanggil dengan sebutan Pak Joko. Beliau adalah Ketua Pemuda Republik Indonesia (PRI). Lalu menjadi wakil komandan perang kemerdekaan. Meskipun Beliau bekerja pada perusahaan Jepang, beliau memiliki rasa kekesalan terhadap perilaku Jepang kepada masyarakat pribumi khususnya kepada masyarakat Bali. Pada akhirnya Pak Joko memutuskan tempat yang bagus untuk berdiskusi untuk memperjuangkan kemerdekaan, hingga dipilihlah rumah bangsal dengan alasan terdapat lantai atasnya sehingga lebih mudah mengawasi pergerakan Jepang saat itu. Pada tahun 2008 dibangunlah monumen perjuangan bangsa, diakui oleh Pemda Bali terhadap Kawasan rumah bangsal yang dahulunya sebagai tempat daripada pemuda berkumpul membangun semangat kebangsaan untuk merdeka (Prof. Dr. Ir Wayan Windia, S.Hum. 2022).

Nilai-Nilai Perjuangan Pada Monumen Perjuangan Bangsal Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Berbasis *History Vacation*

Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa yang mewarisi bangsa sudah sepatutnya sadar akan pentingnya perjuangan kemerdekaan bangsa nya salah satunya yakni

Monumen Perjuangan Bangsal. Pembelajaran sejarah yang biasanya hanya di kemas sebagai materi yang diantarkan melalui tulisan dan bacaan yang membuat generasi kurang senang akan pembelajaran sejarah. Melalui pembelajaran sejarah berbasis *history vacation* akan mulai mendorong minat generasi untuk mempelajari sejarah. *History vacation* yang dimaksud adalah pembelajaran sejarah yang mengajak siswa untuk belajar langsung di lokasi sejarah tersebut. Mulai dari mengamati lokasi, peninggalan hingga pemaparan latar belakang dari sejarah tempat tersebut. Dalam hal ini, pembelajaran sejarah tidak hanya monoton dilaksanakan di dalam kelas, melainkan dapat berpetualang, terjun langsung untuk mengamati dan menggali informasi berkaitan dengan peninggalan sejarah tersebut, objek yang dimaksudkan adalah Monumen Perjuangan Bangsal.

Perjalanan sejarah dari Monumen Perjuangan Bangsal yang menjadi saksi bisu adanya kekuasaan Jepang di Indonesia khususnya di Bali, hingga menjadi tempat perundingan yang sangat rahasia untuk mempersiapkan kemerdekaan tentunya mengandung nilai-nilai perjuangan yang kental sebagai latar belakang dari Monumen Perjuangan Bangsal. Nilai-nilai perjuangan adalah suatu hasil dari usaha seseorang manusia dalam menjalani sebuah pengalaman, tantangan, permasalahan dalam hidup. Adapun nilai-nilai perjuangan yang dapat diambil dari Monumen Perjuangan Bangsal diantaranya sebagai berikut :

1. Nilai Religius

Nilai Religius adalah suatu nilai yang memiliki keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Monumen Perjuangan Bangsal terdapat nilai religius yang sangat melekat dalam masa perjuangan revolusi fisik kemerdekaan RI yang terjadi dalam kurun waktu 1945-1949. Seperti kita ketahui dalam perlawanan yang dilakukan terhadap para penjajah, senjata yang digunakan oleh masyarakat Indonesia masih sangat sederhana dan tidak sepadan dibandingkan dengan Bangsa penyerang (Jepang). Menyadari hal tersebut, disamping mengandalkan kecerdikan dan usaha yang keras dalam kemerdekaan, tidak dapat dipungkiri bahwa pejuang selalu berdoa dan percaya atas kuasa dan kehendak Tuhan, mereka berhadapan Indonesia akan mencapai kemerdekaan dan terlepas dari penjajahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bagus Ngurah Rai (2022), bahwa terdapat juga sebuah Keris yang sampai saat ini masih ada dan di sakralkan. Berdasarkan amanah dari turun temurun, keris tersebut merupakan senjata yang dibuat setelah melakukan doa, dan pada saat itu para pejuang percaya bahwa keris tersebut memiliki kekuatan astral yang dapat digunakan untuk menghadapi kaum penjajah

2. Nilai Nasionalisme

Nasionalisme merupakan paham kebangsaan yang mempunyai arti setiap Individu maupun warga negara memiliki rasa cinta kepada tanah air dan bangsanya sendiri (Henny & Risman, 2023: 37). Nilai nasionalisme pada sejarah dari Monumen Perjuangan Bangsa ini adalah kebesaran hati para pejuang untuk lebih mementingkan kepentingan bangsa dari pada jiwa raganya. Para pejuang rela meninggalkan kepentingan pribadinya dan berkorban nyawa demi mencapai kemerdekaan dan terlepas dari Imperialisme bangsa kolonial yang menjadikan Indonesia menderita. Tanpa adanya rasa nasionalisme yang tinggi dimiliki oleh para pejuang, maka sangat tidak mungkin perjuangan, pemberontakan serta segala upaya yang dilakukan untuk meraih kemerdekaan dapat berlanjut sampai titik darah penghabisan.

3. Nilai Patriotisme

Patriotisme adalah rasa cinta, loyalitas, dan dedikasi yang mendalam terhadap negara atau tanah air seseorang. Individu yang memiliki nilai patriotisme cenderung merasa bangga dengan negara mereka, dan mereka dapat menunjukkan rasa bangganya dengan dukungan aktif terhadap negara tersebut melalui tindakan seperti berpartisipasi dalam kehidupan politik, menghormati lambang nasional, serta berani membela dan melindungi negara mereka jika diperlukan. Nilai Patriotisme dalam monument Bangsal adalah perjuangan yang tak kenal menyerah dalam menghadapi bangsa penjajah yang masih terus berkeinginan memberontak, menindas dan menjajah bangsa Indonesia. Rasa cinta tanah air yang dimiliki oleh para pejuang, meyakinkan usahanya untuk terus berjuang tanpa rasa menyerah, dan ikhlas mengorbankan segalanya bahkan mengorbankan nyawa.

4. Nilai Persatuan dan Kesatuan

Nilai persatuan dan kesatuan mengacu pada prinsip-prinsip dan sikap yang mendorong individu atau kelompok untuk memahami pentingnya bersatu dan bersama-sama, terutama dalam konteks suatu negara atau masyarakat. Pada masa penjajahan Jepang di Indonesia Para pejuang dapat meraih kemerdekaan tidak dapat terlepas dari adanya rasa persatuan dan kesatuan memiliki kemerdekaan. Hal ini dapat dilihat dari kekompakkan para pejuang mulai dari bersatu duduk dan berdiskusi tanpa memandang suku, ras serta agama dengan satu tujuan yakni Kemerdekaan abadi yang diadakan di Monumen Perjuangan Bangsal.

C. SIMPULAN DAN SARAN

Monumen Bangsal merupakan sebuah bangunan bersejarah, yang dibangun untuk mengenang jasa para pahlawan terdahulu, tempat ini dahulunya digunakan sebagai markas pergerakan bawah tanah dan juga tempat pertemuan rahasia untuk merancang pemberontakan terhadap para penjajah yang berkuasa saat itu adalah bangsa jepang. Hingga Monumen Bangsal di ibaratkan sebagai embrio perjuangan. Banyak nilai-nilai perjuangan yang dapat diperoleh untuk proses pembelajaran dalam Monumen perjuangan Bangsal ini seperti (1) Nilai Religius, (2) Nilai Nasionalisme, (3) Nilai Patriotisme, serta (4) Nilai Persatuan dan Kesatuan. Nilai-Nilai tersebut dapat bermanfaat untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, cinta tanah air dan memperkokoh rasa persatuan Selain itu menggali nilai dalam sebuah peninggalan sejarah melalui pembelajaran berbasis *History Vacation* akan mendorong daya tarik peserta terhadap pembelajara sejarah dan juga akan dapat mengubah pandangan generasi muda terhadap Pembelajaran Sejarah maupun Peninggalan Sejarah.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrina, A., Abbas, E. W., & Susanto, H. (2021). The Role of Historical Science in Social Studies Learning Materials for Increasing Values of Student's Nationalism. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 1-8.
- Arifin, A. (2021). Internalization of Pancasila Values and Nationalism in High Schools Through Citizenship Education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1899-1908.
- Ayundasari, L. (2022). Implementasi pendekatan multidimensional dalam pembelajaran sejarah Kurikulum Merdeka. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 16(1), 225-234.
- Aziz, A. (2021, December). Nilai Moral dan Nilai Perjuangan dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni* (Vol. 1, pp. 91-98).
- Febrian, A. W., & Anom, I. P. (2014). Realisasi Kebijakan Pencitraan Destinasi di Monumen Perjuangan Rakyat Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN*, 2338, 8811.
- Handayana, I. M. M., Atmadja, I. N. B., & Maryati, T. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA FILM DOKUMENTER MEMANFAATKAN SITUS MONUMEN PERJUANGAN

PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”
01 September 2023

BANGSAL DALAM PEMBELAJARAN IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 116-126.

Mutiani, M., Disman, D., Abbas, E. W., Wiyanarti, E., & Siwi, A. M. (2023). Strengthening the Value of Nationalism Through Figure Dr. KH Idham Chalid. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(2), 157-170.

Pramartha, I. N. B., & Parwati, N. P. Y. (2023). Situs Goa Gajah Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Bali: Goa Gajah Site as a Source for Learning Balinese History. *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial*, 4(1), 24-29.

Purwantari, T. (2023). *Monumen*. Kanak.

Suardi, P. P. E., & Puspa, P. (2013). Pemanfaatan Monumen Perjuangan Bangsal sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Generasi Muda di Desa Dalung, Badung. *Jurnal Candra Sangkala*, 1(1), 1-10.

SUPRIJONO, A. PENGARUH MODEL ADVANCE ORGANIZER TERHADAP KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X SMA NEGERI 1 DRIYOREJO.

Trisnadewi, L. D., Sugiantara, I. P., Dewangga, A. A. B. D. P., Tawan, I. W., & Kusumawati, N. K. F. (2021). I Ketut Suyasa: Akademisi, Klinisi dan Praktisi: Mengabdikan dan Melayani. *Jayapangus Press Books*, i-49.

Windia, I. W. (2008). *Bangsal dalam kenangan revolusi dan perang kemerdekaan di Bali*. Keluarga Besar Pasraman Puri Puncak Bangsal.

Windia, I. W. (2022). *Bangsal Dalam kenangan Revolusi dan Perang kemerdekaan di Bali*. Menuju satu Abad Monumen Perjuangan Bangsal (MPB), Udayana University Press